



Research Article

Eksplorasi Alam Dalam Novel "Si Anak Pemberani" Karya Tereliye : Kajian Ekofeminisme

Sofiea Anggraini¹, Filda Fitriani²

1. Universitas Madura; feralupa7@gmail.com
2. Universitas Madura; fildafitriani241102@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 07, 2024

Revised : April 25, 2024

Accepted : May 25, 2024

Available online : June 12, 2024

How to Cite: Sofiea Anggraini, & Filda Fitriani. Eksplorasi Alam Dalam Novel "Si Anak Pemberani" Karya Tereliye : Kajian Ekofeminisme. INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. Retrieved from <https://interdisiplin.my.id/index.php/i/article/view/32>

Exploitation of Nature in the Novel "The Brave Child" by Tereliye: Ecofeminism Study

Abstract. Natural resources are very important resources in human life. Humans definitely need natural resources to meet their needs, but currently environmental problems have become a very global phenomenon. Excessive exploitation without good planning will have impacts that can damage the sustainability and balance of the ecosystem of human life. Women have full control over their roles and positions in efforts to prevent or create a beautiful nature. Of course, the relationship between humans and nature gives an idea that nature and humans are basically one unit. Therefore, this theory is able to produce creative ideas in utilizing the beauty of nature. This research discusses the exploitation of nature contained in the novel Si Anak Berberani by Tere Liye using Ecofeminist Studies.

Keywords: Business Competition Law, Commercial Law, Business Competition.

Abstrak. Sumber Daya alam merupakan sumber yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia pasti membutuhkan Sumber Daya Alam untuk Memenuhi kebutuhannya, akan tetapi pada saat ini permasalahan lingkungan sudah menjadi fenomena yang sangat global. Eksploitasi yang dilakukan secara berlebihan tanpa adanya perencanaan yang baik maka akan membawa dampak yang dapat merusak kelestarian dan juga keseimbangan ekosistem dari kehidupan manusia. Perempuan sangat memegang kendali penuh atas peran dan posisi dalam upaya mencegah atau menciptakan alam yang asri. hubungan manusia dengan alam tentunya ini memberikan gambaran bahwa alam dan manusia pada dasarnya menjadi satu kesatuan. Maka dari itu teori ini mampu mengeluarkan ide yang kreatif dalam memanfaatkan keasriaan alam. Dalam Penelitian ini membahas tentang eksploitasi alam yang terdapat dalam novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye dengan menggunakan Kajian Ekofeminisme.

Kata Kunci : Eksploitasi alam, Perempuan, Ekofeminisme.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana pada metode ini digunakan untuk membuat suatu penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat bagaimana fakta-fakta yang terjadi dalam peristiwa. Sehingga timbul hubungan dengan fenomena yang di kaji. Sesuai dengan penelitian bahwasanya tujuan yang dirumuskan ini dapat dikatakan dalam membuat prosedur untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang berupa tulisan dari tokoh yang dianalisa dalam novel "Si Anak Pemberani" karya Tere Liye.

Dimana pada penelitian berusaha membahas tentang kerusakan alam yang dibuat semena-mena tanpa adanya keputusan warga, Sehingga sumber daya Alam yang telah dilestarikan pada akhirnya Rusak. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa kata-kata, frase, kalimat, Wacana yang terdapat dalam novel " Si Anak Pemberani" Karya Tere Liye.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni tulisan maupun lisan yang dihasilkan dari imajinasi yang tinggi dibuat dengan indah mungkin yang diungkapkan berdasarkan ide, pengalaman, pokok gagasan, dan perasaan pengarang yang dituangkan dalam bentuk seni yang memiliki nilai dan makna. Dalam tataran definitif, Sastra dipahami sebagai suatu ciptaan, sebuah kreasi, yang semata-mata bukan sebuah imitasi atas kenyataan (Luxembung dkk: 1989:5).

Sumber daya adalah sesuatu yang dinamis. Dengan adanya perubahan informasi dan teknologi, sumber daya yang tadinya dianggap tidak berguna menjadi berguna dan bernilai ekonomi. Dengan demikian, sifat dinamis dari sumber daya ditentukan oleh kondisi perkembangan kebutuhan manusia serta tingkat teknologi yang ada.

Sumber Daya alam merupakan sumber yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya alam dapat mengacu pada permasalahan ekonomi yang akan menimbulkan dampak negative bagi keberlangsungan kehidupan manusia.

Pembangunan sumber daya alam terjadi agar tercipta sebuah keseimbangan dan juga kelestarian lingkungan sehingga pada akhirnya terjadi kehidupan yang terjalin tetap terjaga.

Manusia pasti membutuhkan Sumber Daya Alam untuk Memenuhi kebutuhannya, akan tetapi pada saat ini permasalahan lingkungan sudah menjadi fenomena yang sangat global. Sumber Daya alam merupakan sumber yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya fenomena ini sering kali dilakukan oleh manusia dengan adanya perubahan bahkan adanya kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia. Akibatnya kerusakan alam yang sudah dilestarikan mulai terjadi penurunan kualitas alam, Dan hal inilah yang dinamakan dengan Eksploitasi Alam. Pada dasarnya manusia pasti membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya.

Eksploitasi ditengarai tidak hanya mengenai perilaku kesemena-menaan terhadap alam dan perempuan akan tetapi juga menyangkut persoalan ideologis. Kerusakan alam dan eksploitasi merupakan gambaran dari dualitas kapitalisme-patriarki yang sengaja dikontrol dan didominasi untuk menimbulkan penindasan terhadap manusia khususnya perempuan dan alam. Eksploitasi alam ini membahas tentang bagaimana cara mendapatkan keuntungan secara besar guna untuk merampas serta memeras potensi sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Eksploitasi yang dilakukan secara berlebihan tanpa adanya perencanaan yang baik maka akan membawa dampak yang dapat merusak kelestarian dan juga keseimbangan ekosistem dari kehidupan manusia.

Berbicara masalah eksploitasi terhadap perempuan, bukan hanya sebatas eksploitasi fisik baik dalam ranah domestik (kekerasan dalam rumah tangga) atau pun di ranah publik (Eksploitasi dalam bidang ekonomi) tapi lebih dari pada itu, eksploitasi terhadap perempuan kini merambah dalam segala bidang kehidupan.

Keadaan Indonesia sebagai negara berkembang telah mendorong penyelenggara pemerintah dalam memanfaatkan keberadaan sumber daya alam yang melimpah, dengan harapan terjadinya percepatan pembangunan untuk mencaoai kesejahteraan rakyat dan terjaganya stabilitas ekonomi secara nasional. (Sastrawijaya,2000:12)

Sehingga pada analisis ini membahas tentang Eksploitasi Alam dengan menggunakan Kajian Ekofeminisme. Ekofeminisme adalah salah satu pemikiran dan gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dengan perempuan. Dalam perspektif ekofeminisme Vandana Shiva, hubungan antara manusia dengan alam tidak dapat dipisahkan. Perempuan sangat memegang kendali penuh atas peran dan posisi dalam upaya mencegah atau menciptakan alam yang asri. Maka dari itu teori ini mampu mengeluarkan ide yang kreatif dalam memanfaatkan keasrian alam. Secara ontologis manusia dan alam tidak terpisah demikian pula antara laki-laki dengan perempuan. Ini disebabkan karena kehidupan dalam segala bentuknya tercipta dari prinsip feminim (Shiva, 1998, hlm. 51). Gagasan yang dibawa oleh Shiva antara hubungan manusia dengan alam tentunya ini memberikan gambaran bahwa alam dan manusia pada dasarnya menjadi satu kesatuan.

Konsep Eksploitasi Alam dalam novel "Si Anak Pemberani" Karya Tereliye disebabkan oleh faktor ekonomi dan faktor kekuasaan. Faktor ekonomi untuk

memenuhi kebutuhan pihak tertentu tanpa memikirkan kepentingan warga kampung dan alam di sekitarnya. Bahkan pihak yang melakukan eksploitasi ini menjanjikan keadaan ekonomi yang lebih baik juga terhadap para warga kampung, tetapi semua ini hanyalah tipuan supaya warga kampung mengizinkan adanya pertambangan pasir. Bukan hanya pada faktor tersebut yang terdapat dalam novel ini, tetapi juga perjuangan tokoh dalam membela kampungnya terhadap eksploitasi alam. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam novel "Si Anak Pemberani" Karya Tereliye yang didalamnya membahas tentang Eksploitasi Alam dengan kajian Ekofeminisme.

Hasil analisis penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua pembahasan sebagai berikut. Pertama yaitu perjuangan seorang tokoh dalam membela untuk menjaga kelestarian alam di kampungnya. Kedua Terdapat dua faktor utama penyebab eksploitasi alam dalam novel ini yaitu ekonomi dan kekuasaan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjuangan Seorang Tokoh

Ekofeminisme alam ditunjukkan dengan adanya hubungan secara langsung antara perempuan dengan alam. Dalam novel ini menunjukkan seorang tokoh ibu dari Eliana yang mengingatkan Kembali janji anaknya untuk menolong memetik manggis di kebun. Seperti yang terjadi pada kutipan berikut.

"Tapi mamak mengingatkan janji mereka untuk membantu memetik manggis di kebun". (Si Anak pemberani, hal :3)

Dari kutipan di atas bahwasanya ibu dari Eliana ingin menanamkan sifat yang bertanggung jawab kepada adik laki-laki Eliana yaitu Pukat dan Burlian, karena mereka berdua telah berjanji untuk menolong membantu memetik manggis di kebun. Di sisi lain mamak ingin mengajarkan cara berkebun kepada mereka agar fisiknya terlatih. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungannya. Melalui kegiatan berkebun seorang tokoh mamak menunjukkan kedekatannya dengan anaknya sebagai seorang perempuan dengan alam, karena kedekatan tokoh mamak dengan alam ini ingin menularkan kepada anak-anaknya.

Tokoh Eliana telah berjuang untuk menjalankan tugasnya sebagai perempuan yang bertanggung jawab yakni untuk menjaga kampungnya dan juga menolak adanya pertambangan pasir di sungai masuk ke kampungnya. Seperti yang terjadi dalam kutipan ini

"Kami memang miskin baju ini juga lungsuran dibeli di pasar loak, Bapakku tidak pernah menjual seluruh kampungku kepada kalian."(Si Anak Pemberani, Hal:15)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwasanya tokoh Eliana mencegah para penambang pasir masuk ke kampungnya, dimana Eliana mengatakan bahwa meskipun miskin, bapaknya tidak akan pernah menjual kampungnya. Dari hal tersebut tokoh Eliana telah menjadi perempuan yang memiliki hak untuk bersuara dan memberikan sebuah pendapat. Dimana Eliana berani untuk melakukan aksi terhadap hal yang bisa merugikan kampungnya.

Tokoh Eliana merupakan sosok seorang tokoh yang gigih dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Dalam novel ini tokoh Eliana juga menggambarkan perjuangan dalam mengusir para penambang pasir tersebut. Seperti yang terjadi dalam kutipan berikut.

"Maka tanpa berfikir Panjang lagi, melupakan soal buaya besar penguin lubang larangan, aku meluncur di cadas sungai, berdebam pelan menyentuh air."(Si Anak Pemberani, Hal;159)

Dari kutipan diatas menunjukkan adanya ekofeminisme alam dan perempuan secara langsung dimana tokoh Eliana berusaha mengusir penambang pasir, dan tanpa berfikir lama Eliana langsung datang ke cadas sungai karena sungai bagi ia adalah sumber terbesar yang harus ia jaga sampai kapanpun. Sebab sumber air yang mereka peroleh itu berasal dari sungai tersebut. Maka dari itu karena Eliana adalah sosok tokoh yang sangat mencintai alam maka sebaliknya alampun akan menjaganya.

Selain itu tokoh Eliana menjadi sosok perempuan yang membela kebenaran, elia akan tetap mempertahankan apa yang Eliana punya dikampungnya termasuk tambang pasir sungai, hutan lembah bagaimanapun kondisinya. Dimana Eliana merupakan perempuan yang sangat bermoral bahkan Eliana rela untuk mngorbankan apapun demi menyelamatkan kampungnya tersebut. Dan hal ini terjadi pada kutipan Berikut.

"Aku ingin menjadi pembela kebenaran. Pembela atas lingkungan hidup yang terancam. Pembela kampung kami, hutan kami, sungai, lembah." (Si Anak Pemberani, Hal:356)

Eliana tidak mau hanya menyadrkan diri sendirinya untuk mempertahankan kampungnya tersebut. Tetapi Eliana juga ingin teman-temannya sadar bahwa akan pentingnya menjaga ekosistem alam yng berada di kampungnya tersebut, agar kompak dalam dlam menjaga kelestarian ligkungannya, karena hubungan alam dengan manusia sangatlah kuat. Berikut kutipannya.

"Eli ingin lebih kompak punya pemahaman sama tentang tambang, kompak menyikapi para perusak sungai, hutan dan lembah kampung kita."(Si Anak Pemberani, hal365)

"Kita harus pintar, tahan banting, dan punya daya tahan menghadapi mereka kawan. Hanya dengan itu kita bisa memastikan seluruh warisan hutan dan kebijaksanaan leluhur kampung bertahan puluhan tahun."(Si Anak Pemberani, hal 366)

Dari kutipan diatas kata kita merujuk pada Eliana, Amelia, pukut, Berlian dan alam pada hutan. Kutipan tersebut menceritkn tentang tokoh Eliana yang sedang memberikan sebuah arahan kepada temanny berupa strategi agar tetap memiliki kekuatan dalam menghadapi penambangan pasir tersebut. Hla tersebut dilakukan agar warisan leluhur mereka tetap terjaga.

Agar kempungnya tetap terjaga selain Eliana ingin menjadikan dirinya sebagai sosok Wanita yang pemberani, ia juga ingin menggapai cita-citanya untuk menjadi pengacara agar ia bisa melawan kebenaran. Seperti yng terjadi pada kutipan di bawah ini.

"Eli mau jadi pengacara yang jujur, Pengacara pemberani yang tidak takut pada apapun. Membela Hutan-Hutan kita." (Si Anak Pemberani, Hal 382)

Dari kutipan di atas menyatakan bahwasanya cita-cita tokoh Elina berharap ingin menjadi seorang pengacara yang jujur dalam membela kebenaran. Pengacara yang sangat pemberani, membela para pekerja yang tersakiti, membela yang ditindas dan tentunya hutan-hutan yang berada di kampungnya. Dari kutipan tersebutlah yang menjadikan Eliana sebagai sosok perempuan yang sangat dekat dengan alam.

Faktor Penyebab Eksploitasi Alam

Faktor Ekonomi

Dalam novel ini ada faktor penyebab yang mengacu dalam Tindakan dialog para tokoh dalam novel "Si Anak Pemberani". Dimana dalam faktor ini terjadi 2 faktor yaitu antara faktor kekuasaan dan juga faktor ekonomi. Faktor Ekonomi tersebut untuk memenuhi kebutuhan tertentu tanpa adanya persetujuan sepihak dan tanpa mementingkan warga kampung dan juga sekitarnya. Bahkan dari novel ini ada seorang tokoh yang menjajikan keadaan ekonomi serta kebutuhannya menjadi lebih baik, akan tetapi hal ini hanya sebagai tipuan agar dalam hal itu mendapatkan perizinaan dari warga sekitar untuk mengadakan pertambangan pasir.

Dalam Novel ini terjadinya Eksploitasi alam terkait dengan pertambangan pasir terjadi karena adanya keinginan untuk memperoleh sebuah kekayaan yang diperoleh dari sumber alam dengan sebanyak-banyaknya oleh seorang tokoh yang mempunyai modal untuk penambangan. Dalam hal ini mereka tidak peduli dengan keberadaan warga yang lainnya yang sudah menjadi pewaris asli sumber kekayaan yang ada disana. Seperti yang terjadi dalam kutipan berikut ini.

"Kami justru datang menawarkan kehidupan yang lebih baik. Kami bisa memperbaiki sekolah kalian yang hampir roboh. Membangun balai desa yang lebih baik. Memberikan puluhan lapangan pekerjaan. Dan di atas segalanya, kami bisa memberikan kesempatan untuk kau sendiri, menjadi seseorang yang penting, Syahdan...". (Si Anak Pemberani, Hal; 11)

"Astaga, berapa kali harus kubilang. Sudah empat jam kita membicarakan kesepakatan ini, Syahdan." Suara berat itu terdengar lebih kencang, dengan intonasi sepertiga kesal, sepertiga putus asa, sepertiga mengancam. "Baiklah, kami naikkan angkanya. Dua kali lipat untuk setiap truk, dan kau mendapatkan bagian tersendiri. Kau juga bisa membeli truk-truk, bisa mengelola tambang pasir sendiri." (Si Anak Pemberani, Hal 11)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwasanya ucapan yang dikatakan oleh pemilik tambang pasir yaitu Johan kepada Syahdan dimana mereka salah satu dari warga kampung tempat penambangan pasir berada, dimana mereka merupakan teman lamanya, serta bapak dari Eliana si anak pemberani. Dimana pada kutipan tersebut salah satu pihak tambang dan para perwakilan warga desa mengadakan sebuah acara pertemuan yang membahas tentang adanya penambangan pasir tersebut. Dan tokoh Johan disini terlihat dalam ucapannya bahwa ia menjajikan sebuah kehidupan yang layak teruma pada Syahdan serta warga yang lainnya. Disamping itu Johan sudah mengetahui bahwasanya di kampung tersebut memiliki sumber kekayaan alam yang bisa ia manfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya

dengan cara berbohong agar mendapatkan kepuasan diri. Seperti yang ada pada kutipan dibawah ini.

"Kaulah yang tidak akan pernah mengerti kesempatan besar ini, Syahdan." Suara serak itu semakin kencang. "Kau tahu, tambang pasir ini hanya bagian kecil dari rencana besarku. Untuk kesepuluh kali aku tegaskan, hutan kampung kalian menyimpan harta karun. Bukan minyak bumi, bukan emas berlian, melainkan sesuatu yang tidak kalah berharga. Puluhan meter di bawah hutan kalian terbenam harta karun, Syahdan. Emas hitam. Batu bara. Miliaran ton jumlahnya. Kaulah yang tidak mau mengerti kesempatan besar yang kami tawarkan. Kau membuang kesempatan menjadikan seluruh kampung kaya raya."(Si Anak Pemberani, Hal:12)

Dari kutipan diatas ini sudah terlihat jelas bahwasanya da faktor keinginan untuk mendapatkan suatu keuntungan dalam memperoleh sumber kekayaan yang cukup besar dalam mendukung adanya eksploitasi alam.

Faktor Kekuasaan

Faktor Kekuasaan juga menjadi faktor penyebab terjadinya kerusakan alam. Dalam novel ini terjadinya eksploitasi alam berupa pertambanga pasir, penebangan dan juga pembakaran hutan merupakan kegiatan yang paling menunjukkan untuk mendapatkan adanya kekuasaan. Dan hal ini terjadi karena adanya perizinan dari pihak yang lebih berkuasa. Karena dalam pertambangan ini harus memiliki izin dari pemerintah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Yng menyebabkan eksploitasi alam dalam penggunaan faktor kekuasaan ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

"Walau seluruh penduduk kampung bilang 'tidak, bukan berarti urusan otomatis selesai. Kak Yati tahu persis soal itu. Johan punya izin lengkap, ditambah lagi bupati, pejabat, semuanya tidak di pihak kita. Mereka bisa kapan saja mengirimkan kembali puluhan truk, dikawal petugas bersenjata. Siapa yang mengganggu, tembak di tempat. Siapa yang menghalangi, langsung penjarakan. Kita semua paham, sungai, hutan, lembah, secara hukum bukan milik kita. Bahkan tanah dan rumah penduduk saja tidak banyak yang bersertifikat." (Si Anak Pemberani, Hal:19)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwasanya ucapan tokoh syahdan yang dikatakan kepada wak yati yang merupakan kakaknya. Dari percakapan tersebut sudah jelas bahwasanya pertambangan yang dimiliki oleh johan merupakan pertambangan yang sudah mendapatkan izin dari pemerintah atau pejabat yang sangat berkuasa. Dan disamping itu para warga desa mencoba untuk menghalangi kegiatan penambangan tersebut yang diancam akan mendapat hukuman. Seperti yang terjadi dalam kutipan berikut ini.

"Harus berapa kali kukatakan, mereka punya izin lengkap sekarang." Mang Dullah menghela napas, menunjuk berkas di atas meja. "Dan kali ini mereka dikawal oleh petugas. Surat yang mereka kirimkan padaku tadi pagi jelas menulis, Siapa pun yang mengganggu tambang pasir, siapa pun penduduk yang berada radius lima puluh meter dari mereka, maka akan ditangkap."(Si Anak Pemberani, Hal: 143).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwasanya terjadi percakapan dari tokoh mang dullah, diman ia merupakan salah satu tetua dikampung tersebut. Pertambangan pasir itu bahkan memiliki petugas untuk menjaga mereka. Krena mereka memiliki sebuah kekuasaan untuk membunuh dan menjarakan setiap orang yang berusaha menghalangi pekerjaan mereka. Dan hal ini menjadi suatu bentuk dalam kekuasaan yang dimiliki oleh mereka yakni oleh pihak pertambangan hingga pada akhirnya terkesan mengancam para penduduk.

“Mereka telah mengutak-atik hukum agar sesuai keinginan jidat mereka. Gosh, back kitab undang-undang Belanda, sungai adalah wilayah terlarang untuk aktivitas tambang. Haram hukumnya menyentuh sungai. Mereka pastilah menyumpal mulut pihak berkepentingan untuk mendapatkan izin lengkap mengeduk pasir. Dan lebih banyak lagi untuk menyumpalpetugas yang bersedia menjaga tambang.”(Si Anak Pemberani, Hal;144)

Kutipan diatas menjelaskan tentang perkataan wak yati yang mempeributkan terkait perizinan aktivitas pertambangan pasir di sungai. Hal ini sebenarnya menjadi salah satu bentuk proses terhadap pertambangan tersebut. Dimana pertambangan pasir tersebut berhasil mendapatkan izin karena ada kepentingan penguasa yang melindunginya.

KESIMPULAN

Dari novel “Si Anak Pemberani” Karya Tere Liye ini dapat disimpulkan bahwasanya ada aliran ekofeminisme alam karena pada dasarnya kedekatan antara perempuan dengan alam memiliki hubungan yang sangat erat. Selain itu dari analisis novel tersebut terjadi adanya penyebab faktor eksploitasi alam yang ditemukan adanya dua faktor yaitu, faktor ekonomi dan faktor kekuasaan. Dan dari faktor-faktor inilah yang telah melanggar etika moral yang berlaku. Kita sebagai manusia sudah seharusnya menjaga kearifan serta kelestarian lingkungan kita agar terjaga dengan aman dan juga baik, Karena sumber yang paling utama yang kita butuhkan adalah sumber yang berasal dari alam kita tersendiri. Dan seharusnya kita juga sebagai manusia harus berani membuka suara untuk melawan keadilan dan mengatakan kebenaran yang sesungguhnya. Agar kita tidak selalu ditindas oleh orang yang ingin menguasai Sumber Daya Alam kita tanpa adanya keputusan sepihak (Adanya Eksploitasi Alam). Maka dari hal inilah yang menunjukkan novel “Si Anak Pemberani” Karya Tere liye adalah novel yang dapat dijadikan inspirasi serta dapat mengajak para pembaca mengerti bahwa menjaga alam merupakan tanggung jawab manusia dan berusaha meyakini bahwa ketika manusia menjaga alam dengan baik, maka sebaliknya alam juga akan menjaga manusia dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. M. P. (2012). *Ekofeminisme dan peran perempuan dalam lingkungan. Indonesian Journal of Conservation, 1(1)*.
- Ayu, Agus Ningsih. (2023). "Konsep Ekofeminisme Vandana Shiva Dalam Perspektif Filsafat Lingkungan Hidup" (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung
- Caro, OCV (2015). *Ekofeminisme: Jalan pembebasan baru bagi perempuan dan alam. Pertukaran , 44 (1), 64-82*.
- Fuadah, U. N., Sudikan, S. Y., & Tjahjono, T. (2021). *Relasi dan eksploitasi tindakan para tokoh terhadap alam dalam novel-novel karya Afifah Afra: Kajian ekofeminisme Vandana Shiva. Jurnal Education and Development, 9(1), 410-410*.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PKOP4419-M1.pdf>
- Kasmawati, "Urgensi Sumber Daya Manusia Dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam". UIN Alauddin, Makassar.
- Liye, T. "Si Anak Pemberani".(ke 1) Jakakarsa: Jakarta, Desember 2018.
- Maulana, R., & Supriatna, N. (2019). *Ekofeminisme: perempuan, alam, perlawanan atas kuasa patriarki dan pembangunan dunia (wangari maathai dan green belt movement 1990-2004)*. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, 8(2), 261-276*.
- Syafrini, D. (2014). *Perempuan dalam jeratan eksploitasi media massa. Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora, 13(1), 20-27*.
- Tjahyadi,Idra. "Mengutik Kembali Pengertian Karya Sastra." Probolinggo; Universitas Panca Marga (2020)